

PENGENDALIAN GULMA MENGGUNAKAN HERBISIDA AMETRIN, 2,4-D, DAN PARAQUAT PADA TANAMAN TEBU (*Saccharum officinarum* L.)

Oleh

Nugroho Catur Pidakso

ABSTRAK

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan penting di Indonesia sebagai bahan baku pembuatan gula. Produksi gula nasional masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tebu di lahan kering adalah adanya gulma. Untuk mencegah kerugian akibat gulma perlu dilakukan pengendalian baik secara manual maupun secara kimia. Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah mengidentifikasi jenis gulma pada tanaman tebu, mampu melakukan pengendalian gulma dengan teknik *spraying*, dan menghitung tingkat kematian gulma setelah aplikasi herbisida. Pengambilan data tugas akhir ini bersamaan dengan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) di PT Pemasakti Manisindah Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Metode yang dilakukan adalah mengidentifikasi gulma dengan lemparan *frame*, menghitung kerapatan gulma, melakukan penyemprotan herbisida ametrin, 2,4-D, dan paraquat menggunakan *knapsack sprayer*, dan melakukan pengamatan pada hari ke 5, 7, dan 10. Hasil identifikasi gulma di perkebunan tebu diantaranya *Mimosa pudica*, *Borreria alata*, *Dactyloctenium aegyptium*, dan *Panicum repens*. Hasil kegiatan *spraying* berhasil karena tingkat kematian gulma setelah aplikasi herbisida mencapai 95% pada hari ke-10.

Kata kunci: gulma, herbisida, *knapsack sprayer*, dan tanaman tebu.